

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Nabila

STAI Al-Islahiyah, Sumatera Utara, Indonesia
Email: opponabila55@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

10 Mei 2021

Diterima dalam bentuk
review 16 Mei 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 20 Mei 2021

Keywords:

islamic religion; educators;
purpose.

Kata kunci:

agama islam; pendidik;
tujuan.

ABSTRACT

Education cannot be separated from the nature of education itself. As mentioned in previous studies, philosophically Islamic education is defined as education with a universal paradigm, namely in the context of humanization and human liberalization, the creation of sacred values, humanity, and nature in an integrated manner to fulfill the service of its duties to mankind and humanity. is a kind of dedication of the Khalifah on earth. This study aims to analyze the objectives of Islamic education in the world and its surroundings. The research method used was a literature review. Based on the research results, as a conscious effort of Islamic education that can guide and educate students to understand and learn Islamic teachings, therefore there are certain goals to be achieved. Broadly speaking, Islamic education has two objectives, namely general goals and specific objectives. The general goal of Islamic education is to achieve happiness in the hereafter (Ukhrawi) which is the ultimate goal of human life. Although there are many definitions for the specific purpose of Islamic education, these definitions are adapted to the needs of a particular place and time. Usually, this special purpose is to benefit the life of the world (secular).

ABSTRAK

Pendidikan tidak terlepas dari hakikat pendidikan itu sendiri. Sebagaimana telah disinggung dalam kajian-kajian sebelumnya, secara filosofis pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan yang berparadigma universal, yaitu dalam konteks humanisasi dan liberalisasi manusia, penciptaan nilai-nilai sakral, kemanusiaan dan alam secara terintegrasi dalam rangka memenuhi pengabdian tugasnya kepada umat manusia dan umat manusia adalah semacam dedikasi Khalifah di bumi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tujuan Pendidikan Islam di dunia dan sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah *Literature review*. Berdasarkan hasil penelitian, sebagai upaya sadar pendidikan Islam yang dapat membimbing dan mendidik peserta didik untuk memahami dan mempelajari ajaran Islam, oleh karena itu ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara garis besar pendidikan Islam mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah mencapai kebahagiaan di akhirat (*Ukhrawi*) yang merupakan tujuan akhir kehidupan manusia. Meskipun terdapat banyak

definisi untuk tujuan khusus pendidikan Islam, definisi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu. Biasanya, tujuan khusus ini adalah untuk memberi manfaat bagi kehidupan dunia (sekuler).

Pendahuluan

Berbicara tentang tujuan pendidikan, tentunya tidak terlepas dari hakikat pendidikan itu sendiri. Seperti yang telah disinggung pada riset sebelumnya, secara filosofis, pendidikan islam diartikan sebagai pendidikan yang berparadigma kesemestaan yaitu terciptanya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman secara integratif dalam rangka humanisasi dan liberalisasi manusia agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai khalifah di bumi sebagai bentuk pengabdianya kepada Allah dan sesama manusia ([Sholihah et al.](#), 2019). Oleh sebab itu, pendidikan sebagai wahana dalam proses perubahan tingkah laku individu tentunya harus mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan ([Syafe'i](#), 2015). Dilihat dari prosesnya, pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan setting sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dilalui oleh seorang anak, walaupun pendidikan yang diterimanya tanpa ada kurikulum yang tertulis. Namun semua orang tua menginginkan anak-anak besar dan tumbuh menjadi orang yang baik, maka orang tua berusaha mendidik anaknya dengan pengetahuan yang baik, yaitu pendidikan agama. Dalam pendidikan agama Islam, jika orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki perilaku yang baik, maka orang tua perlu mendidik anak-anaknya dengan pendidikan akhlak atau budi pekerti dalam lingkungan keluarganya. Hal ini bertujuan agar anak-anaknya memiliki akhlak yang baik, dan dapat bergaul dengan akhlak yang baik pula. Jika anak sudah diberikan pendidikan budi pekerti dalam keluarga, maka si anak juga akan memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan Islam bila dilihat dari sisi pentingnya, maka suatu pendidikan yang sangat urgen bagi kehidupan manusia karena terkait langsung dengan segala potensi yang dimiliki, merubah suatu peradaban, sosial masyarakat dan faktor manusia menuju kemajuan diperlukan suatu pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu sistem yang dapat memberikan kontribusi paradigma baru.

Setelah melakukan penelitian ini, pembaca maupun pendengar dapat lebih memahami dampak nilai-nilai Islam pada individu siswa yang diperoleh dari pendidik Muslim melalui proses pemfokusan dan pencapaian hasil (produk) oleh umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mencerminkan akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, sehingga dapat berkembang menjadi hamba Allah yang taat, dan memiliki ilmu yang seimbang dengan generasi selanjutnya, sehingga menjadikan muslim yang utuh

seutuhnya mereka yang berjiwa *tawakkal* untuk Allah Swt. Tidak seperti sebelum melakukan penelitian

Untuk manfaat penelitiannya sendiri yaitu:

1. Belajar agama dapat memberikan tuntunan dan ajaran hidup
2. Belajar agama dapat mengenalkan mana yang baik dan mana yang buruk
3. Belajar agama dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt
4. Belajar agama selalu mengingatkan terhadap larangan-larangan Allah swt
5. Belajar agama dapat memberikan jawaban yang tidak bisa dijawab oleh manusia

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Literature review*, dengan menganalisis penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak pada media massa.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan menuju suatu tujuan karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak menentuan dalam prosesnya. Lebih-lebih dalam proses pendidikan yang bersasaran pada kehidupan psikologi peserta didik yang masih berada pada taraf perkembangan, maka tujuan merupakan faktor yang paling penting dalam proses kependidikan itu. Karenanya dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang digunakan, mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam mengandung di dalamnya suatu nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan Islam sendiri yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sama dengan nilai-nilainya.

Idealitas tujuan dalam proses kependidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Dengan demikian, Menurut ([Suwarno](#), 2020) tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa *tawakkal* secara total kepada Allah swt.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

1. Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurut ([Sajadi](#), 2019) pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.
2. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya: “Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari.

Quraish Shihab berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Menurut ([Baiti & Razzaq](#), 2017) sejalan dengan pendapat di atas, M. Natsir mengatakan bahwa penghambaan kepada Allah yang menjadi tujuan hidup dan menjadi tujuan pendidikan, bukanlah suatu penghambaan yang memberi keuntungan kepada yang disembah, melainkan penghambaan yang mendatangkan kebahagiaan kepada yang menyembah, penghambaan yang memberi kekuatan kepada yang menghambakan dirinya. Orang yang menghambakan dirinya, segenap rohani dan jasmaninya kepada Allah untuk kemenangan dirinya dengan arti seluasluasnya, itulah tujuan manusia di dunia ([Junaedi](#), 2017). Menurut ([ZaimZaim](#), 2019) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan kepada: pertama, membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.; kedua, membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut ([ZaimZaim](#), 2019) Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan Islam terbagi menjadi dua macam, pertama tujuan yang berorientasi ukhrowi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah. Kedua, tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain. Menurut ([Ilham](#), 2020) secara detail tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun ada beberapa pokok tujuan, yaitu:

1. Pendidikan bertujuan meningkatkan kerohanian manusia.

2. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan manusia dan kemampuan berpikir.
3. Pendidikan bertujuan untuk peningkatan kemasyarakatan.
4. Penguasaan keterampilan profesional sesuai dengan tuntutan zaman (link and match).
5. Memperoleh lapangan pekerjaan yang dapat digunakan untuk mencari penghidupan ([Mubarak](#), 2018). Sedangkan A. Fatih Syuhud menyatakan, bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang baik dan bertakwa yang menyembah Allah dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syari'at Islam serta melaksanakan segenap aktivitas kesehariannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan ([Pewangi](#), 2016).

Tujuan pendidikan islam sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadis. Menurut ([Ilyasir](#), 2017) mengemukakan sekurang-kurangnya terdapat lima prinsip dalam merumuskan tujuan pendidikan islam, antara lain sebagai berikut:

Pertama: prinsip integrasi (tauhid), yakni prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kedua: prinsip keseimbangan, yakni merupakan bentuk konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu umum dan ilmu agama, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan akhlak.

Ketiga: prinsip persamaan dan pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu setiap individu bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Allah). perbedaan hanyalah unsure untuk memperkuat persatuan. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat terbebas dari belenggu kebodohan, kejumudan, kemiskinan dan nafsu hayawaniah-nya sendiri.

Keempat: prinsip kontinuitas dan berkelanjutan (*istiqamah*). Dari prinsip inilah dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*). Sebab pendidikan tak mengenal batasan waktu akhir selama hidupnya.

Kelima: prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Jika ruh tauhid telah terkristalisasi dalam tingkah laku, moral dan akhlak seseorang, dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran maka ia akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang maslahat. Dengan demikian prinsip tujuan pendidikan islam identik dengan prinsip hidup setiap muslim, yakni beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, insane shalih guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah dimuka bumi dan beribadah dalam menggapai ridha-Nya.

Secara teoritis, tujuan akhir dalam pendidikan islam dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu ([Nata](#), 2016):

1. Tujuan normatif. Yakni tujuan yang ingin dicapai berdasarkan norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasi, seperti: tujuan

formatif yang bersifat member persiapan dasar yang korektif, tujuan selektif yang bersifat memberi kemampuan untuk membedakan yang haq dan yang bathil, tujuan determinatif yang bersifat memberi kemampuan untuk mengarahkan diri pada sasaran-sasaran yang sejajar dengan proses kependidikan, tujuan integratif yang bersifat memberi kemampuan untuk memadukan fungsi psikis (pikiran, perasaan, kemauan, ingatan dan nafsu) kearah tujuan akhir dan tujuan aplikatif yang bersifat memberi kemampuan untuk menerapkan segala pengetahuan yang telah diperoleh dalam pengalaman pendidikan.

2. Tujuan fungsional. Yakni tujuan yang sarasannya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk memfungsikan daya kognitif, afektif dan psikomotorik dari hasil pendidikan yang diperoleh sesuai dengan yang ditetapkan, seperti: tujuan individual yang sarasannya pada pemberian kemampuan individual dalam mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan dalam pribadi berupa moral, intelektual dan skill; tujuan sosial yang sarasannya pada pemberian kemampuan pengamalan nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat; tujuan moral yang sarasannya pada pemberian kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan moral atas dorongan motivasi yang bersumber pada agama (*teogenetis*), dorongan sosial (*sosiogenetis*), dorongan psikologi (*psikogenetis*) dan dorongan biologis (*biogenetis*); serta tujuan professional yang sarasannya pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
3. Tujuan operasional. Yakni tujuan yang mempunyai sasaran teknis manajerial. Menurut Langeveld tujuan ini dibagi menjadi enam macam bagian, yaitu: tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan insidental, tujuan sementara, dan tujuan intermedier.

Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip tujuan pendidikan islam di atas, pendidikan islam harus dikembangkan sesuai dengan petunjuk-petunjuk wahyu yang diharapkan mampu merombak tatanan sosial dan kultural pada pendidikan Islam agar mapu menjadi pemikir yang energik, produsen yang produktif, pengembang yang kreatif atau pekerja yang memiliki semangat tinggi yang dilapisi dengan bekal keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Terbinanya iman seorang Muslim merupakan modal dasar bagi terbentuknya masyarakat Muslim. Karena itu, pembinaan pribadi Muslim harus ditindaklanjuti ke arah pembinaan suatu masyarakat yang Islam. Masjid dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan masyarakat Islam ([Hemawati et al.](#), 2021). Kondisi yang demikian akhirnya akan tercipta masyarakat yang mempunyai orientasi seimbang dalam kehidupan mereka, yaitu orientasi dunia dan orientasi akhirat, orientasi kekayaan, prestasi dan pengabdian terhadap Ilahi. Sebagaimana dikatakan oleh A.M. Saefuddin bahwa sistem pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) harus diarahkan kepada dua dimensi yang saling berkaitan, yaitu dimensi dialektika horizontal dan dimensi ketundukan vertical ([Winarti](#), 2018). Selain itu, tujuan pendidikan Islam di

era postmodern sekarang ini, hendaknya dijadikan sebagai wadah persemaian benihbenih toleransi untuk menjaga kerukunan dan perdamaian. Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama pendidikan Islam harus ditafsirkan ulang dan dipadukan dengan pendekatan-pendekatan lain. Salah satu pendekatan yang dapat dipadukan adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai sosio-kultural dalam pembelajaran. Pendekatan ini menawarkan sebuah sintesis guna untuk menghadapi benih-benih intoleransi yang sudah mulai tumbuh dalam generasi muda bangsa ini. Dengan internalisasi nilai-nilai tersebut diharapkan akan tercipta harmoni sosial yang dapat dijadikan bekal oleh generasi muda Muslim dalam kehidupan bermasyarakat ([Rohman & Hairudin, 2018](#)).

Kesimpulan

Pendidikan Islam sebagai usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara garis besar pendidikan Islam memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat (*Ukhrawi*) yang merupakan tujuan akhir manusia hidup. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam banyak definisi yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu. Tujuan khusus ini secara umum adalah untuk kemaslahatan hidup di dunia (*duniawi*).

Bibliografi

- Baiti, R., & Razzaq, A. (2017). [Esensi Wahyu dan Ilmu Pengetahuan](#). *Wardah*, 18(2), 163–180.
- Hemawati, H., Sakura, P., & Rizal, S. (2021). [The Role Of Parents In Efforts To Anticipate The Negative Impact Of Social Media Development On Adolescent Behavior In The X Binjai Timur Kota Binjai](#). *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2(1), 79–90.
- Ihham, D. (2020). [Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam](#). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 179–188.
- Ilyasir, F. (2017). Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia; Kajian Filosofis dan Metode Implementasi. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 36–47. [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).36-47](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).36-47)
- Junaedi, M. (2017). [Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam](#). Kencana.
- Mubarak, M. (2018). [Konsep Pendidikan Sosio-Progresif \(Telaah Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun\)](#). *Jurnal Azkiya*, 1(2), 68–83.
- Nata, D. R. H. A. (2016). [Ilmu pendidikan islam](#). Prenada Media.
- Pewangi, M. (2016). [Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi](#). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11.
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). [Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural](#). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21–35.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Sholihah, M., Aminullah, A., & Fadlillah, F. (2019). Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 63–82. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.233>
- Suwarno, S. (2020). [Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner](#). *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 140–154.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151–166. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1876>
- Winarti, E. (2018). [Perencanaan manajemen sumber daya manusia lembaga pendidikan](#). *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 1–26.
- ZaimZaim, M. (2019). (2019). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu

Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2).
[10.21154/muslimheritage.v4i2.1766](https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766)